

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Fotografi sebagai media ekspresi di mana ide atau gagasan digunakan oleh penulis menjadi tema dan konsep. Penulis melakukan proses penciptaan dengan pengamatan mengenai kerusakan lingkungan serta mengupas secara referensi tentang hasrat manusia. Ide atau gagasan ini menghasilkan *story board* untuk mempermudah dalam tahap visualisasi karya yang diciptakan. Tahapan selanjutnya pemotretan dengan menggunakan model lalu pemotretan objek yang relevan dengan konsep visual yang ada.

Hasrat yang menyebabkan kerusakan lingkungan divisualkan melalui objek, bahasa tubuh, mimik wajah dan objek produk-produk yang diubah melampaui realistik dari referensi dan inspirasi realitas dengan menggunakan teknik editing, yaitu pencitraan digital 'Adobe Photoshop CS6'. Elemen-elemen visual yang digunakan oleh penulis dalam proses penciptaan fotonya, yang pertama figur 'manusia' yang merupakan refleksi dari hasrat atas dorongan-dorongan yang terjadi sehingga mengambil tindakan-tindakan yang disadari yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, dan yang kedua produk 'barang yang selalu harus dipenuhi karena keinginan' maka akan selalu dibeli sehingga menjadi manusia konsumtif.

Penciptaan ini diwujudkan melalui visual karya fotografi bergaya surealis dengan tema hasrat konsumtif manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Penggunaan gaya surealis dalam penciptaan karya ini karena gaya yang paling dekat untuk membahasakan visual ketidaksadaran

manusia yang dipengaruhi oleh intensitas hasrat yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah surealis. Surealis dapat merefleksikan imaji ketidaksadran dengan cara perubahan realitas visual.

Alasan penulis membuat karya fotografi bergaya surealis karena adanya alasan atau gaya baru untuk mengangkat kembali isu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh hasrat dengan konsep imajinasi yang mendominasi. Karya ini menjadi karya yang individual sifatnya sehingga akan ada pembeda dari foto-foto yang memindahkan realitas kerusakan alam sehingga memberi alternatif lain dengan tujuan agar bisa menjadi ruang tafsir baru pada subjek memandang yang sudah terbiasa melihat realitas kerusakan lingkungan yang ada.

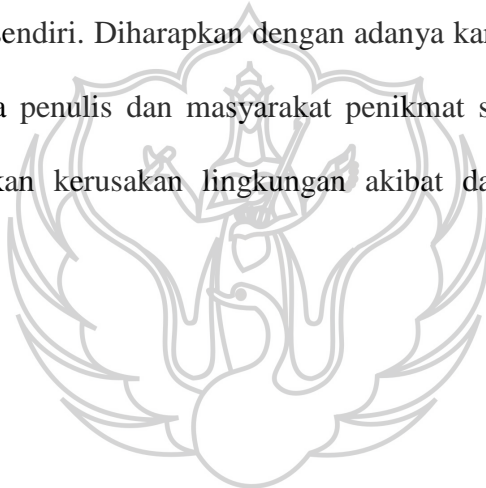
Kesadaran masyarakat tentang persoalan kerusakan lingkungan ini bisa dilakukan dengan berbagai kemungkinan cara, salah satunya dengan seni fotografi tentu saja seni juga tidak bisa menjawab persoalan lingkungan ini. Harapan penulis memberikan sensitivitas yang menimbulkan pemahaman baru tentang kerusakan lingkungan melalui media fotografi sebab persoalan hasrat sangat personal.

B. Saran

Tema kerusakan lingkungan masih bisa dieksplor menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan lagi, khususnya yang terjadi akibat hasrat konsumtif manusia. Hendaknya berani mengeksplorasi dari hal yang lebih dekat dan mengungkapkannya lebih secara personal.

Perlu juga diperhatikan masalah sarana yang memadai seperti kamera, laptop, mesin cetakan yang mutakhir karena dalam perwujudan karya yang estetis tidak hanya memerlukan ide dan kreatifitas saja tetapi juga sarana agar *output* yang dihasilkan lebih optimal.

Persoalan kerusakan lingkungan adalah persoalan bersama, memberikan kesadaran pada persoalan masyarakat dengan seni menjadi tanggung jawab seniman, memperjelas bahwa kesadaran atas hasrat yang berlebihan akan membuat 'sadar atau tidak disadari' dapat berdampak untuk kehidupan itu sendiri. Diharapkan dengan adanya karya ini dapat memberikan kesadaran pada penulis dan masyarakat penikmat seni pada karya fotografi yang bertemakan kerusakan lingkungan akibat dari hasrat manusia yang konsumtif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yuyung. (2012), *Photography from my eyes*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Ajidarma, Seno Gumira. (2016), *Kisah Mata*. Yogyakarta, Galangpress.
- Andrey, Tyurin. (2017), [instagram.com/darkflawless](https://www.instagram.com/darkflawless). 8 Januari 2019
- Berger, Arthur Asa. (2015), *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Bracher, Mark. (2005), *Jacques Lacan, Diskursus, Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta, Jalasutra.
- Fodor, Nandor & Gaynor, Frank. (2009), *Kamus Psikoanalisis Sigmund Freud*. Yogyakarta, E-Nusantara.
- Grafts, Art. (2011), *Canned Fish by Art Grafts* surrealeye.com, surrealeye.com/artist-art-grafts/canned-fish. 8 Januari 2019
- Grant, Kim. (2005), *Surrealism and the visual arts*. UK, Cambridge University Press.
- Hoddinott, Ros. (2013), *Lense for Digital SLRs*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Kartika, Dharsono Sony. (2017), *Seni Rupa Modern*. Bandung, Rekayasa Sains.
- Keraf, Sonny A. (2006), *Etika Lingkungan*. Jakarta, Kompas.
- Mariato, M Dwi. (2017), *Art & Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta, Scritto Books Publisher.
- Mariato, M. Dwi. (2001), *Surrealisme Yogyakarta*. Yogyakarta, Rumah penerbitan Merapi.

- Peres, Michael R. (2007), *Focal Encyclopedia of Photography*. China, Elsevier.
- Sobur, Alex. (2009), *Semiotika Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. (2006), *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta, Universitas Trisakti.
- Sumantri, Arif. (2010), *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Kencana.
- Susanto, Mikke. (2001), *Diksirupa*. Yogyakarta&Bali, DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Warren, Lynne. (2006), *Encyclopedia of Twentieth-Century Photography (3 Volumes)*. New York, Routledge.

